

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022, di Desa Banyuasih Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini mencakup kegiatan Perencanaan Penelitian, Inventarisasi Pustaka, Survey Pendahuluan, serta Penulisan. Adapun waktu penelitian terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut :

Tabel 2. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian																							
	Jan-Feb				Mar-Apr				Mei-Jun				Juli-Agus				Sept-Okt				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Penelitian	■	■																						
Inventarisasi Pustaka			■	■																				
Survey Pendahuluan					■																			
Penulisan Usulan Penelitian									■	■	■	■												
Seminar Usulan Penelitian													■											
Pembuatan Surat Izin Penelitian																	■	■	■	■				
Revisi Makalah Usulan Penelitian																	■	■	■	■				
Pengumpulan Data																	■	■	■	■				
Pengolahan Analisis Data dan Penulisan Hasil Penelitian																	■	■	■	■				
Seminar Kolokium																					■	■		
Sidang Skripsi																						■		
Revisi Makalah Skripsi																							■	■

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus pada seorang pengusaha ternak ayam ras petelur. Menurut Andra Tersiana (2018) studi kasus merupakan penelitian tentang manusia dan peristiwa. Tujuan penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang

suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) pada seorang pengusaha ayam ras petelur di Desa Banyuasih Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya, dengan pertimbangan bahwa pengusaha tersebut sudah menjalankan usahanya cukup lama yakni 4 tahun.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yakni data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari data wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk data sekunder didapatkan dari studi pustaka, jurnal ilmiah serta buku-buku lainnya yang menunjang penelitian ini.

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung yang bertujuan untuk menjawab masalah atau tujuan dengan cara wawancara dan dokumentasi (Hermawan, 2005). Sedangkan menurut Lisiana (2015), data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain misalnya dalam bentuk table atau diagram.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi, berikut adalah penjelasannya :

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yaitu ternak ayam ras petelur, pelaku kegiatan dan kegiatan yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Rachmawati, 2007). Dalam pengumpulan data dengan teknik wawancara diharapkan dapat menemukan permasalahan yang hendak diteliti. Dan juga peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dengan wawancara.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dimulai dengan melakukan Tanya jawab dengan pemilik usaha agar mendapatkan informasi yang diperlukan, seperti informasi tentang aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek lingkungan, aspek sosial, dan aspek finansial.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh peneliti sendiri atau orang lain. Metode dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data yang belum didapatkan melalui metode wawancara (Herdiansyah, 2010).

3.5. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berfungsi mengarahkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ke indikator-indikatornya secara kongkrit, yang berguna dalam pembahasan hasil penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari salah persepsi dan pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam suatu penelitian.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antar lain sebagai berikut :

1. Satu periode produksi dalam penelitian ini dimulai dari pembelian bibit ayam ras petelur yang berusia 18 minggu, sampai ayam dikatakan kaling yakni ketika ayam berusia 90 minggu atau selama 20 bulan.
2. Biaya usaha dalam penelitian ini yaitu penjumlahan dari dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel dalam satu periode produksi usaha peternakan ayam ras petelur.
3. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu meliputi penyusutan kandang, penyusutan peralatan dan tenaga kerja.
4. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel dalam penelitian ini yaitu :
 - a. DOC atau pullet, dihitung dalam satuan Rp/Ekor
 - b. Obat-obatan dan vitamin, dihitung dalam satuan Rp/ml

- c. Pakan ayam, dihitung dalam satuan Rp/Kg
 - d. Upah tenaga kerja, dihitung dalam satuan HOK
 - e. Listrik, dihitung dalam satuan Rp/Kwh
5. Biaya total dalam penelitian ini yaitu penjumlahan total biaya tetap dan biaya variabel dalam satu periode usaha peternakan ayam ras petelur.
 6. Total penerimaan dalam penelitian ini yaitu hasil produksi (telur) dikali dengan harga jual dalam satu periode usaha peternakan ayam ras petelur. Total penerimaan dalam penelitian ini meliputi :
 - a. Telur, dihitung dalam satuan Rp/Kg
 - b. Ayam Kaling, dihitung dalam satuan Rp/Ekor
 - c. Kotoran Ayam, dihitung dalam satuan Rp/Unit
 7. Pendapatan adalah total pendapatan bersih yang diterima oleh peternak ayam ras petelur dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi (Rp/periode).

3.6 Kerangka Analisis

Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

Menurut Soekartawi (2006), dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Biaya Total

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

2. Penerimaan

Penerimaan peternak ayam ras petelur berasal dari produk utamanya yakni telur ayam ras baik yang terjual maupun yang belum terjual dan produk untuk

dikonsumsi oleh keluarga peternak dalam jangka waktu tertentu. Produk sampingan terdiri atas ayam petelur yang sudah kaling dan juga kotoran ayam.

$$TR = TR1 + TR2 + TR3$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan

TR1 : Total Penerimaan Telur Ayam

TR2 : Total Penerimaan Ayam Kaling

TR3 : Total Penerimaan Kotoran Ayam

3. Pendapatan

Pendapatan usaha menurut Soekartawi (2006) adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya. Hal tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : pendapatan usahatani

TR : total penerimaan (*total revenue*)

TC : total biaya (*total cost*)